

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Halaman Persembahan	
Halaman Motto	
Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	
1.1.1. Potensi Perikanan Kalimantan Barat	1
1.1.2. Perkembangan perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	2
1.2. Permasalahan	
1.2.1. Permasalahan Umum	5
1.2.2. Permasalahan Khusus	5
1.3. Tujuan dan Sasaran	
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Lingkup Pembahasan	6
1.5. Metodologi Pembahasan Masalah	6
1.5.1. Sumber Data	6
1.5.2. Analisa (Metode Pembahasan)	7
1.6. Sistematika Penulisan	8

### BAB II TINJAUAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PEMANGKAT

2.1. Pengertian	10
2.2. Pelabuhan Perikanan Sebagai Pusat Kegiatan Perikanan	10
2.2.1. Fungsi Pelabuhan Perikanan	10
2.2.2. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan	10
2.2.3. Fasilitas Pelabuhan Perikanan	11
2.3. Kondisi Perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	11
2.3.1. Produksi perikanan dan frekuensi Pendaratan kapal	11
2.3.2. Proses penanganan dan pengangkutan ikan ✓	12
2.3.3. Peran usaha swasta dan koperasi	12
2.3.4. Pemasaran ikan ✓	12
2.3.5. Sentra-sentra perikanan laut yang perlu diperhitungkan bagi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	13
2.4. Evaluasi Existing Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat sebagai Input Bagi Pengembangan Pelabuhan	13
2.4.1. Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	13
2.4.2. Kondisi fasilitas prasarana pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	14

2.4.3. Kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	15
2.4.4. Sirkulasi pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	17
1. Sistem Pelayanan	17
2. Pelaku pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	18
3. Pola pergerakan dalam Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	19
4. Kondisi existing sirkulasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	19
2.4.5. Tata ruang Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	24
2.5. Beberapa Alternatif Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	24
2.5.1. Alternatif arahnya pengembangan	25

### **BAB III SISTEM SIRKULASI DAN DATA RUANG PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PEMANGKAT**

Pengantar	28
3.1. Analisa Kebutuhan Panjang Dermaga	28
3.2. Pola Tata Ruang Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat yang Menunjang Kelancaran Sirkulasi	31
3.2.1. Analisa tata ruang Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	31
1. Pelaku kegiatan	31
2. Macam kegiatan di Pelabuhan Perikanan	32
3. Pola kegiatan	34
4. Kebutuhan ruang	36
5. Pengelompokan ruang	36
6. Organisasi ruang di Pelabuhan Perikanan	38
3.2.2. Analisa sistem sirkulasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	40
1. Kondisi yang ideal	42
2. Permasalahan yang muncul	43
3. Sistem sirkulasi Pelabuhan Perikanan	44
a. Hubungan jalan dengan ruang	46
b. Bentuk jalur sirkulasi pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	46
c. Pencapaian bangunan	48
d. Konfigurasi alur gerak	52
3.3. Sistem Sirkulasi dan Tata Ruang Gedung Pelelangan Ikan	53
3.3.1. Analisa pola ruang dalam pada gedung pelelangan	53
3.3.2. Analisa sirkulasi di ruang pelelangan ikan	56
1. Hubungan jalur sirkulasi	57
2. Letak sirkulasi dalam skala ruang vertikal dan bentuk jalur sirkulasi	57
3. Dalam jalur yang sedikit halangannya	58
3.4. Kesimpulan	59
3.4.1. Rekomendasi kebutuhan panjang dermaga	59
3.4.2. Rekomendasi sirkulasi	59
3.4.3. Rekomendasi tata ruang	60

### **BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

4.1. Konsep Dasar Perencanaan	61
4.1.1. Konsep dasar area pengembangan	61
4.1.2. Konsep dasar penzoningan	62

4.1.3. Konsep dasar sirkulasi dan pencapaian	62
1. Sirkulasi ruang dalam	62
2. Sirkulasi ruang luar	63
4.1.4. Konsep perencanaan dermaga	64
4.2 Konsep Dasar Perencanaan	65
4.2.1. Konsep dasar kebutuhan ruang dan besaran ruang	65
4.2.2. Konsep hubungan ruang	66
4.2.3. Pengelompokkan ruang	66
4.2.4. Konsep organisasi ruang	68
4.2.5. Konsep dasar ruang luar dan ruang dalam	68
1. Tata ruang luar	68
2. Tata ruang dalam	70
4.2.6. Konsep dasar penampilan bangunan	71
1. Bentuk dasar ruang	71
2. Jenis masa bangunan	72
3. Ungkapan fisik bangunan	72
4.2.7. Pola vegetasi	73
4.3. Konsep Dasar Teknis	74
4.3.1. Konsep lingkungan	74
1. Pencahayaan	74
2. Penghawaan	76
3. Konsep perlindungan terhadap bahaya kebakaran	77
4. Konsep sistem komunikasi	78
5. Konsep sistem audio dan sound sistem	79
4.3.2. Sistem struktur	79
4.3.3. Sistem utilitas	80
1. Sistem jaringan air bersih	80
2. Sistem jaringan air kotor	81
Daftar Pustaka	x
Daftar Lampiran	xii

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	<i>Sirkulasi yang menumpuk di sekitar dermaga oleh nelayan, armada distribusi perbekalan dan pedagang</i>	20
Gambar 2.2	<i>Pabrik es yang sudah tidak memenuhi syarat untuk memasok es sebesar 20 ton/hari</i>	20
Gambar 2.3.	<i>Sirkulasi yang tidak lancar / crossing antara armada distribusi perbekalan dengan Nelayan yang sedang memperbaiki jaring</i>	21
Gambar 2.4.	<i>Keramaian dan kedisingan Tempat Pelelangan Ikan</i>	22
Gambar 2.5.	<i>Tercampurnya sirkulasi kegiatan pedagang ikan, nelayan dan pengawas</i>	22
Gambar 2.6.	<i>Pendangkalan pada area dermagakapal zone – 1</i>	24
Gambar 2.7.	<i>Seleksi lokasi Pelabuhan Perikanan Panrai Pemangkat</i>	25
Gambar 3.1.	<i>Pendangkalan / sedimentasi pada perairan pelabuhan</i>	29
Gambar 3.2.	<i>Pola pendaratan kapal dan pelayanan perikanan</i>	30
Gambar 3.3.	<i>Organisai ruang dan pembentuk organisasi ruang</i>	39
Gambar 3.4.	<i>Organisasi ruang Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat</i>	39
Gambar 3.5	<i>Menghindari terjadinya crossing</i>	40
Gambar 3.6.	<i>Sirkulasi yang singkat</i>	40
Gambar 3.7.	<i>Penyederhanaan processing</i>	41
Gambar 3.8.	<i>Kejelasan arah</i>	41
Gambar 3.9.	<i>Lokasi untuk menjemur jaring dan perbaikan jaring, menghindari sirkulasi Armada distribusi yang dapat mengganggu kelancaran</i>	44
Gambar 3.10.	<i>Sirkulasi aman dan lancar bagi nelayan, dropping dan pedagang ikan</i>	45
Gambar 3.11.	<i>Hubungan jalan dengan ruang-ruang di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat</i>	46
Gambar 3.12.	<i>Bentuk jalur sirkulasi pada Pelabuhan Perikanan</i>	47
Gambar 3.13.	<i>Bentuk jalur sirkulasi di dermaga zone 1 untuk kapal ukuran &lt; 30 GT</i>	47
Gambar 3.14.	<i>Hierarki kegiatan</i>	49
Gambar 3.15.	<i>Pagar pembatas antara kegiatan pedagang dan kegiatan nelayan</i>	50
Gambar 3.16.	<i>Pencapaian pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat</i>	50
Gambar 3.17.	<i>Konfigurasi alur gerak</i>	53
Gambar 3.18.	<i>Hubungan ruang tempat pelelangan ikan</i>	54
Gambar 3.19.	<i>Pemisahan pergerakan</i>	56
Gambar 3.20.	<i>Pemisahan ruang</i>	56
Gambar 3.21.	<i>Karakter ruang</i>	56
Gambar 3.22.	<i>Hubungan jalur sirkulasi antara dermaga bongkar dan ruang timbang</i>	57
Gambar 3.23.	<i>Suasanadi ruang pelelangan ikan, pemisahan dengan pagar pembatas</i>	58
Gambar 3.24.	<i>Ruang pengelola di lantai 2 untuk kemudahan pengawasan kegiatan pelelangan</i>	58
Gambar 3.25.	<i>Pemisahan sirkulasi nelayan dan pedagang</i>	58
Gambar 4.1.	<i>Area pengembangan Pelabuhan perikanan Pantai Pemangkat</i>	61
Gambar 4.2.	<i>Penzoningan kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat</i>	62
Gambar 4.3.	<i>Pemisahan antara pedagang dengan ikan yang dilelang dengan pagar pembatas</i>	62
Gambar 4.4.	<i>Pemisahan secara vertikal antara pengelola dengan pedagang dan nelayan</i>	63

Gambar 4.5. Pemisahan pintu masuk antara nelayan dan pedagang	63
Gambar 4.6. Pencapaian pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	64
Gambar 4.7. Perencanaan dermaga tambat kapal	65
Gambar 4.8. Organisasi ruan luar Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	68
Gambar 4.9. Tata ruang dan sirkulasi nelayan, pedagang dan pengelola	70
Gambar 4.10. Tata ruang dan sirkulasi armada perbekalan	70
Gambar 4.11. Tata ruang dalam Gedung Pelelangan	71
Gambar 4.12. Bentuk dasar ruang	71
Gambar 4.13. Jenis massa bangunan	72
Gambar 4.14. Ungkapan fisik bangunan	73
Gambar 4.15. Pola vegetasi	74
Gambar 4.16. Penghindaran cahaya matahari langsung pada tempat lelang dengan overstek	74
Gambar 4.17. Pengurangan silau dengan penyaringan alami untuk semua ruang	75
Gambar 4.18. Pengurangan radiasi panas matahari pada ruang pendingin	75
Gambar 4.19. Pencahayaan dengan spot light pada ruang lelang	75
Gambar 4.20. Pencahayaan merata dengan kaca hابلur pada ruang khusus gudang pendingin	76
Gambar 4.21. Penghawaan buatan	77
Gambar 4.22. Penghawaan coldstorage	77
Gambar 4.23. Sistem perlindungan terhadap bahaya kebakaran	78
Gambar 4.24. Sistem komunikasi	79
Gambar 4.25. Struktur kayu pada dermaga / yetty	80
Gambar 4.26. Sistem jaringan air bersih	81
Gambar 4.27. Sistem jaringan air kotor	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 1-1.	Perkembangan Frekuensi Kunjungan Kapal di PPP Pemangkat	2
Tabel 1-2.	Kondisi existing Pelabuhan Perikanan Pemangkat Berdasarkan Kriteria Pengembangan Menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara	3
Tabel 1-3.	Kondisi Sirkulasi dan Tata Ruang dengan Studi Banding di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dan Pelabuhan Perikanan Nusantara Cilacap	4
Tabel 1-4.	Metode Pembahasan	7
Tabel 2-1.	Klasifikasi Sarana Prasarana Pelabuhan Perikanan	11
Tabel 2-2.	Perkembangan Frekuensi Kunjungan Kapal di Pelabuhan Perikanan Pemangkat	11
Tabel 2-3.	Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat Tahun 1998	14
Tabel 2-4.	Alternatif Arah Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pemangkat	26
Tabel 3-1.	Proyeksi Jumlah Kapal dan Frekuensi Kunjungan Kapal Produktif dan Non Produktif di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	30
Tabel 3-2.	Kelompok Zona Kegiatan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat	38

